

## Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP N 2 Wates Yogyakarta

Yugi Wahyuni Putu Wijaya<sup>1</sup>, Siti Istiyati<sup>2</sup>, Dita Kristiana<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email: [yugiputu@gmail.com](mailto:yugiputu@gmail.com)

### Abstrak

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja putri akibat meningkatnya kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan dan menstruasi. Pemerintah telah menjalankan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai salah satu upaya pencegahan. Meski demikian, implementasi dan keterlibatan remaja dalam program ini masih beragam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui evaluasi program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di SMP N 2 Wates. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu remaja putri kelas VII dan VIII di SMP N 2 Wates. Sampel sebanyak 57 responden dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis *Google Form* dan dianalisis secara univariat. Hasil dari penelitian ini yaitu sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia dan TTD (91,2%), serta menunjukkan sikap yang tinggi terhadap konsumsi TTD (64,9%). Dalam hal kepatuhan, mayoritas termasuk kategori patuh (87,7%), meskipun masih ditemukan responden yang belum mengonsumsi TTD secara rutin. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa aspek pengetahuan dan sikap responden terhadap konsumsi TTD relatif baik, namun masih terdapat variasi dalam kepatuhan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program.

Kata kunci: : Tablet Tambah Darah, Remaja Putri, Anemia

### Abstract

*Anemia is a common health problem among adolescent girls due to the increased need for iron during growth and menstruation. The government has implemented a program to provide iron supplements (IBT) as a preventative measure. However, the implementation and involvement of adolescents in this program are still varied. The purpose of this study was to evaluate the iron supplements program for adolescent girls at SMP N 2 Wates. The method used in this study was a quantitative descriptive approach with a cross-sectional design. The population in this study were adolescent girls in grades VII and VIII at SMP N 2 Wates. A sample of 57 respondents was selected through a stratified random sampling technique. Data were collected using a Google Form-based questionnaire and analyzed univariately. The results of this study showed that the majority of adolescent girls had good knowledge about anemia and IBT (IBT) and showed a high attitude towards IBT consumption (64.9%). In terms of compliance, the majority were compliant (87.7%), although there were still respondents who did not consume IBT regularly. The results illustrate that the knowledge and attitudes of respondents towards IBT consumption were relatively good, but there was still variation in compliance. The results of this study are expected to provide input for schools and health workers in improving the quality of program implementation.*

Keywords: : Iron Tablets, Adolescent Girls, Anemia

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap sepuluh remaja putri di SMP N 2 Wates, diketahui bahwa hanya empat orang (40%) yang rutin mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) setiap minggu, sedangkan enam orang (60%) lainnya tidak mengonsumsi secara teratur. Sebagian besar dari mereka mengaku enggan mengonsumsi karena merasa mual atau pusing setelah meminumnya dan ada yang menolak dengan alasan tidak merasa sakit.

Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaktahuan dan ketidaksadaran remaja terhadap pentingnya suplementasi zat besi untuk kesehatan, khususnya dalam mencegah anemia. Sementara anemia pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi di Indonesia dan bisa memengaruhi kualitas hidup serta kehamilan di masa depan mereka.

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang patut diperhatikan, terutama di negara berkembang seperti di Indonesia. Diperkirakan sekitar 1/3 populasi dunia menderita anemia. Proporsi anemia pada perempuan lebih tinggi dibandingkan pada remaja laki-laki sehingga remaja putri merupakan salah satu populasi yang rentan terkena masalah anemia [1]. Anemia defisiensi besi tetap menjadi salah satu masalah kesehatan yang banyak dihadapi oleh masyarakat di negara berkembang. Prevalensinya pada remaja putri mencapai 32% secara nasional berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (Manyullei et al., 2024). Prevelensi anemia remaja putri di Kabupaten Kulon Progo 43,67%, Kota Yogyakarta 29,51%, Bantul 28,30%, Sleman 17,57%, Gunungkidul 10,15% (Dinas Kesehatan DIY, 2024).

Pemerintah telah mengupayakan pencegahan anemia melalui program pemberian TTD kepada remaja putri sejak tahun 2014. Tablet ini diberikan secara gratis seminggu sekali melalui UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan tujuan meningkatkan kadar hemoglobin dan mencegah anemia. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengevaluasi pelaksanaan program ini, seperti penelitian oleh [2] yang mengungkapkan kendala dalam sosialisasi dan distribusi, serta oleh Susanti et al. (2021) yang menunjukkan lemahnya pemantauan dan keterbatasan sarana. Namun, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif atau analitik, dan belum banyak yang secara spesifik menggambarkan evaluasi dari sisi pengetahuan, sikap, dan kepatuhan remaja putri dalam bentuk kuantitatif deskriptif.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terbatas penelitian kuantitatif deskriptif yang fokus mengevaluasi tiga indikator utama pelaksanaan program pemberian TTD, yaitu pengetahuan tentang anemia dan TTD, sikap terhadap konsumsi TTD, dan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsinya.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kepatuhan dan pemahaman remaja terhadap program TTD meskipun program sudah berjalan secara nasional, serta kurangnya evaluasi mendalam berbasis data kuantitatif deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan gambaran evaluatif mengenai pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di SMP N 2 Wates Yogyakarta, khususnya dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan kepatuhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri melalui analisis tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah, tenaga kesehatan, dan pembuat kebijakan untuk menyusun strategi yang lebih efektif dalam menurunkan angka anemia remaja dan meningkatkan keberhasilan program TTD.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain cross sectional. Desain ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana program pemberian tablet tambah darah (TTD) dilaksanakan berdasarkan data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu. Penelitian dilakukan di SMP N 2 Wates, Kulon Progo, dengan responden yaitu siswi putri kelas VII dan VIII yang telah menerima program pemberian TTD. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 135 siswi dan seluruhnya memenuhi kriteria inklusi, yaitu tercatat sebagai siswa aktif di SMP N 2 Wates, telah menerima program TTD dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah siswi yang memiliki riwayat kelainan darah seperti thalasemia atau anemia sel sabit yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode stratified random sampling berdasarkan strata kelas, dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden. Sampel ditentukan secara *proporsional* berdasarkan jumlah siswa di tiap kelas dan dipilih secara acak sederhana menggunakan metode undian. Proporsi kelas VII sebanyak 30 responden dan kelas VIII sebanyak 27 responden. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor 4619/KEP-UNISA/I/2025.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner tertutup berbasis *Google Form* yang dibagikan melalui grup WhatsApp kelas. Sebelum pengisian kuesioner, responden diminta untuk menyetujui *informed consent* dalam format digital. Kuesioner ini terdiri dari tiga komponen inti, yaitu pengetahuan tentang anemia dan TTD, sikap terhadap konsumsi TTD, dan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD. Pengetahuan diukur dengan item pilihan ganda, di mana skor 1 diberikan untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Kategori pengetahuan diklasifikasikan sebagai "baik" apabila skor >50% dan "kurang" jika ≤50% (Arrang et al., 2023). Sikap diukur menggunakan skala *Likert* 4 poin dengan skor 4 untuk "sangat setuju", skor 3 untuk "setuju", skor 2 "tidak setuju" dan skor 1 untuk "sangat tidak setuju". Skor total dikategorikan tinggi (16–20), sedang (11–15), dan rendah (5–10) (Komang & Gitawindari, 2019). Kepatuhan diukur melalui lima pertanyaan dengan skoring: pernah = 2, jarang = 1, tidak pernah = 0; dan dikategorikan sebagai patuh (7–10), cukup patuh (4–6), dan tidak patuh (0–3) (Putri et al., 2024).

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden serta cara distribusi setiap variabel. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) melalui beberapa tahap seperti *editing, coding, entry, dan cleaning data*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Tabel 1. Hasil Evaluasi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah

No	Hasil Evaluasi	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
1	Baik	52	91,2%
2	Kurang	5	8,8%
Total		57	100 %

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis data terhadap indikator pengetahuan, Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai anemia dan konsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 52 orang (91,2%). Hanya 5 responden (8,8%) yang memiliki pengetahuan yang tergolong kurang.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Sikap Remaja Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah

No	Hasil Evaluasi	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
1	Tinggi	37	64,9%
2	Sedang	18	31,6%
3	Rendah	2	3,5%
Total		57	100 %

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif yang tinggi terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah, yaitu sebanyak 37 orang (64,9%). Sementara itu, 18 orang (31,6%) menunjukkan sikap sedang, dan hanya 2 orang (3,5%) yang menunjukkan sikap rendah.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

No	Hasil Evaluasi	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
1	Patuh	50	87,7%
2	Cukup Patuh	5	8,8%
3	Tidak Patuh	2	3,5%
Total		57	100%

Sumber : Output SPSS, 2025

Mayoritas responden termasuk dalam kategori patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah, yakni sebanyak 50 orang (87,7%). Lima responden (8,8%) tergolong cukup patuh, dan hanya 2 responden (3,5%) yang dikategorikan tidak patuh.

### 3.2 Pembahasan

#### 1) Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 52 siswi (91,2%), berada dalam kategori pengetahuan baik, sementara 5 siswi (8,8%) termasuk dalam kategori pengetahuan kurang. Capaian ini mengindikasikan bahwa secara umum remaja putri di SMP Negeri 2 Wates telah memiliki pemahaman yang cukup memadai mengenai anemia dan pentingnya mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Tingginya tingkat pengetahuan ini tidak lepas dari berbagai upaya edukasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan tenaga kesehatan dari puskesmas, baik melalui program UKS, penyuluhan kesehatan, maupun integrasi informasi dalam pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara terstruktur dan rutin berperan penting dalam meningkatkan kesadaran remaja putri terhadap masalah anemia, hal ini selaras dengan penelitian [3]. Penyuluhan mengenai manfaat tablet FE memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga perlu dilaksanakan sebagai upaya untuk mendorong perubahan perilaku mereka dalam mengonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian terbaru yang dilakukan [4] Pemberian pendidikan kesehatan mengenai pencegahan anemia terbukti dapat meningkatkan pemahaman para remaja putri mengenai anemia, meskipun secara statistik tidak terlihat perbedaan antara sebelum dan setelah pemberian pendidikan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan tentang pencegahan anemia sebaiknya dijadikan program dalam lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesehatan para siswanya. Melalui UKS, sekolah bisa bekerja sama dengan puskesmas untuk memberikan pelajaran atau pengarahan tentang kesehatan secara terus-menerus kepada para remaja putri, sehingga para siswa semakin mengerti pentingnya menjaga gaya hidup sehat, termasuk cara mencegah anemia. Studi oleh [5] di Indonesia juga terlihat bahwa penyampaian informasi kesehatan melalui media digital interaktif dan metode *peer education* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai anemia, dibandingkan metode ceramah konvensional.

Presentase reponden dengan pengetahuan kurang mencapai 8,8% hal ini perlu mendapat perhatian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan [6], kurangnya pengetahuan remaja putri disebabkan karena sebagian besar memperoleh informasi mengenai konsumsi tablet tambah darah dari sumber non pelayanan Kesehatan seperti media massa dan media elektrotik. Informasi yang berasal dari sumber yang kurang tepat dapat memengaruhi pola pikir dalam

pengambilan Keputusan. Selain itu, pada remaja yang berada dalam tahap dewasa awal, kecenderungan memiliki ego yang kuat juga memengaruhi sikap mereka, meskipun Tingkat Pendidikan tergolong tinggi. Maka dari itu, pihak puskesmas dan pihak sekolah bisa menjalin kerja sama untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tablet tambah darah (TTD) dengan cara penyuluhan berkala tidak hanya saat awal pemberian tablet tambah darah saja karena informasi tersebut lebih bersifat valid dibandingkan dengan sumber informasi seperti media massa dan media elektronik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian [7] dalam *Korean Journal of Family Medicine* menunjukkan bahwa meskipun edukasi dan program *Iron and Folic Acid* (IFA) telah tersedia, masih terdapat kesenjangan pemahaman di antara remaja putri. Hal ini disebabkan oleh faktor sosial-ekonomi, pendidikan orang tua, serta kurangnya komunikasi yang intensif dari petugas kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian [8] Meskipun responden pernah memperoleh informasi terkait materi tersebut, rendahnya intensitas serta persepsi menyebabkan tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja tetap rendah. Banyaknya responden dengan pengetahuan yang kurang dan tidak mengonsumsi TTD kemungkinan disebabkan intensitas penerimaan informasi siswi dalam mengonsumsi TTD.

## **2) Sikap Remaja terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah**

Sejumlah 37 responden (64,9%) memiliki sikap tinggi, 18 responden (31,6%) tergolong sedang, dan 2 responden (3,5%) berada pada sikap rendah. Sikap positif ini mencerminkan bahwa mayoritas remaja sudah menganggap penting konsumsi TTD, meskipun masih ada Sebagian kecil yang belum sepenuhnya menerima atau termotivasi.

Sikap bukan sekadar tindakan atau kegiatan, melainkan kemampuan bawaan seseorang untuk mematuhi sesuatu. Faktor-faktor seperti pengetahuan atau keyakinan seseorang bahwa TTD bermanfaat bagi kesehatan dapat membentuk sikap yang memengaruhi cara remaja putri memakai TTD. Remaja putri yang memiliki sikap positif memiliki peluang lima kali lebih besar untuk mengonsumsi TTD dibandingkan mereka yang tidak memiliki sikap positif. [9]. Sikap merupakan salah satu indikator penting dalam teori perilaku kesehatan. Sikap terbentuk dari komponen kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), konatif (tindakan) dan berkaitan erat dengan kepatuhan terhadap program kesehatan [10]. Konsumsi tablet TTD mendorong kepatuhan atau kebiasaan dalam mengonsumsi tablet tersebut. [11]. Sikap siswi merupakan domain yang sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe [12].

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan [6] Sikap positif remaja putri dipengaruhi oleh pengalaman pribadi. Mereka yang pernah mengonsumsi tablet tambah darah walaupun hanya 1 kali dan berkhasiat sesuai yang diinginkan maka mereka meyakini bahwa obat itu sangat bermanfaat. Selain itu, pengaruh orang lain yang dianggap penting juga menjadi salah satu faktor dalam terbentuknya sikap. Remaja perempuan yang hidup di wilayah pedesaan cenderung mengikuti apa yang diberikan atau diinstruksikan oleh orang yang dianggap penting seperti petugas kesehatan. Namun, jika tidak diimbangi dengan Tindakan yang berulang dan terus menerus tidak menutup kemungkinan sikap positif berubah menjadi sikap yang negatif. Pada penelitian yang dilakukan [11] Faktor yang mempengaruhi sikap positif pada remaja perempuan antara lain berasal dari lembaga pendidikan (sekolah), media massa yang mudah diakses oleh remaja tersebut, serta kematangan dari segi aspek emosional. Contohnya, memahami pentingnya asupan nutrisi yang baik untuk kesehatan dengan cara mengonsumsi tablet tambah darah sebagai salah satu upaya mencegah anemia, mencegah terjadinya stunting di masa depan, serta mengurangi risiko-risiko lain yang dapat timbul akibat anemia. Presentase responden dengan sikap sedang yaitu 31,6% menunjukkan bahwa sebagian remaja masih perlu penguatan motivasi. Sikap sedang dan rendah bisa disebabkan oleh efek samping ringan seperti

mual, bosan karena jadwal minum rutin, kurang diterimanya rasa dan warna pada TTD sebagai pemicu rendahnya konsumsi TTD pada remaja atau persepsi bahwa tablet tersebut tidak terlalu penting karena mereka merasa sehat [8]. Menurut [13] dalam *Nigerian Postgraduate Medical Journal* dukungan dari teman sebaya, guru, orang tua, dan petugas kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Artinya, perubahan sikap remaja tidak hanya tergantung pada informasi yang mereka terima, tetapi juga pada cara informasi tersebut dipahami dan dicek oleh lingkungan sosial di sekitar mereka. Penelitian oleh Astuti et al. (2021) juga mendukung bahwa dukungan emosional dan pemantauan dari guru atau petugas kesehatan meningkatkan respons afektif remaja terhadap program kesehatan, termasuk konsumsi TTD. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang dilakukan [14] Penyampaian informasi oleh teman sebaya dianggap lebih mudah dipahami karena dengan memanfaatkan bahasa serta pendekatan yang selaras dengan karakteristik remaja. Kegiatan edukatif yang dikemas menyenangkan seperti diskusi kelompok, games, dan pemutaran video edukasi mampu meningkatkan antusiasme serta sikap positif terhadap konsumsi TTD.

### **3) Kepatuhan terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah**

Tingkat kepatuhan remaja terhadap konsumsi TTD sebanyak 50 responden (87,7) dikategorikan patuh, 5 responden (8,8%) termasuk cukup patuh dan 2 responden (3,5%) dinyatakan tidak patuh. Persentase kepatuhan yang tinggi merupakan cerminan bahwa sebagian besar siswi telah melaksanakan anjuran konsumsi TTD secara konsisten, Kepatuhan tidak muncul begitu saja melainkan merupakan hasil dari proses pembentukan pengetahuan dan sikap yang positif hal ini sejalan dengan [15].

Kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap seseorang, faktor pemungkin yang berkaitan dengan kemudahan akses, serta faktor penguat seperti dukungan dari guru, teman sebaya, dan keluarga. Kepatuhan konsumsi TTD di sekolah dilaksanakan dengan cara meminum tablet FE seminggu sekali di bawah pengawasan guru, disertai pencatatan setelah konsumsi. Upaya ini bertujuan membantu program pencegahan dan penanganan anemia pada remaja perempuan, agar dapat mengurangi angka kasus anemia di Indonesia. Remaja dianggap patuh jika mengonsumsi satu tablet TTD setiap minggu dan satu tablet per hari selama masa menstruasi. [3]. Hal ini sejalan dengan penelitian [6] kepatuhan tinggi pada remaja putri dapat terwujud dengan pemantauan petugas kesehatan, pihak sekolah dan keluarga dalam pengawasan konsumsi tablet tambah darah agar program pemerintah dalam mencegah anemia sejak dini pada remaja putri dapat terlaksana dengan baik dan menciptakan generasi yang sehat dimasa yang akan datang.

Keberadaan kelompok remaja yang cukup patuh maupun tidak patuh tetap perlu diperhatikan, karena ketidakpatuhan tersebut menjadi salah satu tantangan dalam Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia [3]. Ketidakpatuhan bisa disebabkan oleh kelalaian, rasa jenuh terhadap program, atau kekhawatiran terhadap efek samping, hal ini sejalan dengan [16] dalam *Iranian Journal of Public Health* Tingkat kepatuhan remaja terhadap suplementasi zat besi dapat turun drastis tanpa adanya monitoring, edukasi berkala, dan pendekatan psikososial, termasuk dukungan *peer educator* dan pengawasan rutin petugas kesehatan. Dukungan sosial dari teman dan penguatan dari pihak sekolah mampu mendorong perilaku patuh dalam mengonsumsi suplemen kesehatan, termasuk Tablet Tambah Darah. Oleh karena itu, pemberian tablet sebaiknya disertai dengan pendekatan kreatif seperti minum bersama setiap minggu di sekolah atau pemantauan lewat catatan konsumsi harian.

Kepatuhan remaja yang rendah disebabkan oleh pengetahuan dan kesadaran yang kurang sehingga akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Kepatuhan juga

dipengaruhi oleh dukungan yang kurang dari keluarga dan orang terdekat, lingkungan atau kelompok teman sebaya yang salah dalam memberikan informasi. Kondisi ini yang menjadi faktor kepatuhan rendah pada remaja putri [6].

#### 4. KESIMPULAN

Sebagian besar remaja perempuan di SMP Negeri 2 Wates memiliki pemahaman yang cukup baik tentang anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD), yang berarti mereka sudah tahu cukup banyak mengenai kedua hal tersebut, hal ini menunjukkan efektivitas program edukasi yang telah dijalankan oleh sekolah dan puskesmas. Sikap terhadap konsumsi TTD juga tergolong tinggi pada sebagian besar responden, meskipun masih terdapat sebagian yang menunjukkan sikap sedang hingga rendah, menandakan perlunya pendekatan motivasional tambahan. Tingkat kepatuhan terhadap konsumsi TTD tergolong tinggi, namun kelompok yang kurang patuh tetap perlu menjadi perhatian untuk memastikan keberlanjutan program pencegahan anemia.

Sebagai upaya peningkatan keberhasilan program, disarankan agar sekolah melaksanakan kegiatan minum TTD bersama secara rutin yang disertai dengan pengawasan guru serta pencatatan konsumsi. Pihak puskesmas perlu memperkuat kolaborasi dengan sekolah melalui edukasi yang berkelanjutan, pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok atau *peer educator*, serta pemantauan rutin. Remaja putri diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepeduliannya terhadap kesehatan melalui pencarian informasi yang benar dan aktif menjalankan pola hidup sehat. Untuk pengembangan keilmuan, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan multivariat guna mengeksplorasi hubungan antar variabel dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi TTD secara lebih komprehensif.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Novita Sari, "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI," *JMH J. Med. Hutama*, vol. 02, no. 01, pp. 402–406, 2021.
- [2] M. K. Yudina and A. Fayasari, "Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Jakarta Timur," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 2, no. 3, pp. 147–158, 2020.
- [3] S. Sab'ngatun and D. Riawati, "Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri," *Avicenna J. Heal. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 83–90, 2021, doi: 10.36419/avicenna.v4i2.533.
- [4] N. Indriani, D. Kusumawati, S. Sholihin, U. Izzah, and D. L. Diniati, "Pendidikan Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Anemia," *Nurs. Inf. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 57–64, 2025, doi: 10.54832/nij.v4i2.861.
- [5] A. Mirwanti *et al.*, "Pencegahan dan Penanganan Anemia pada Ibu Hamil," *Call Pap. Semin. Nas. Kebidanan*, pp. 164–170, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/semnasbidan/article/download/1398/907>
- [6] W. T. N. Kelvin Anggita Putri, Wahyu Tri Ningsih, "GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PRAMBONTERGAYANG," *J. KEPERAWATAN*, vol. 17, no. 3, pp. 125–132, 2023.
- [7] B. Biswas, A. Gautam, G. Jahnavi, P. Gupta, and S. Varshney, "Barriers , Facilitators of Iron and Folic Acid Supplementation , and Deworming Program among School-Going Adolescents of Deoghar , Jharkhand , India : A Mixed-Methods Study," *Korean J. Fam. Med.*, pp. 274–282, 2024.
- [8] Y. Andani, F. Esmianti, and S. Haryani, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja

- Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah ( Ttd ) Di Smpnegeri I Kepahiang,” *J. Kebidanan Besurek*, vol. 5, no. 2, pp. 55–62, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/744/600>
- [9] D. Suga and S. Jaya, “Studi Literatur : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Indonesia Literature Review : Factors Related to Iron Tablets Consumption Compliance among Adolescent Girls in Indonesia,” pp. 878–897, 2024.
- [10] N. I. Komang and N. I. A. Gitawindari, “Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang konsumsi tablet tambah darah di smk negeri 1 tabanan,” 2019.
- [11] Oktaviani and D. K. Sari, “Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta,” *IJOH Indones. J. Public Heal.*, vol. 01, no. 02, pp. 1–6, 2024.
- [12] I. G. A. Mas Dhiana Dewi, I. G. A. A. N. Dewi, and N. L. P. S. Erawati, “Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah,” *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 603–610, 2025, doi: 10.31004/jkt.v6i1.40756.
- [13] K. Okunade, “A Systematic Review of the Current Status of Carbapenem Resistance in Nigeria: Its Public Health Implication for National Intervention,” *Niger. Postgrad. Med. J.*, no. January, pp. 19–26, 2023, doi: 10.4103/npmj.npmj.
- [14] M. Yurisma, L. Agestika, and S. Hakiem Afrizal, “Efektifitas Peer Group Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Anemia Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren,” *Binawan Student J.*, vol. 6, no. 2, pp. 96–104, 2024, doi: 10.54771/pffky341.
- [15] W. I. D. A. Okta Putri Mayasari, Ikalius, “FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KENALI BESAR KECAMATAN ALAM BARAJO,” vol. Volume 4, pp. 146–153, 2021.
- [16] H. T. H. Silitonga, L. A. Salim, I. Nurmala, and M. Wartiningsih, “Compliance of Iron Supplementation and Determinants among Adolescent Girls: A Systematic Review,” *Iran. J. Public Health*, vol. 52, no. 1, pp. 37–48, 2023, doi: 10.18502/ijph.v52i1.11664.